



MELIHAT PERAN ORGANISASI GARUDA KEADILAN LAMPUNG DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KESADARAN SOSIAL POLITIK GENERASI MUDA

Muhammad Rizky Al-Farizi

Univeristas Lampung

Rezky Tania

Universitas Lampung

Irma Yunita

Universitas Lampung

Teki Prasetyo Sulaksono

Universitas Lampung

Febra Anjar Kusuma

Universitas Lampung

Alamat: Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35141

Korespondensi penulis: alfarizikya@gmail.com

Abstract. *Youth are a strategic national asset with great potential as agents of social and political change. This article examines the role of the youth organization Garuda Keadilan Lampung in shaping the character and socio-political awareness of young people, based on national regulations such as Law Number 40 of 2009 on Youth, as well as regulations from the Ministry of Youth and Sports and the Ministry of Social Affairs. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation of organizational activities. The findings show that Garuda Keadilan Lampung actively conducts political education, leadership training, and social actions aimed at fostering youth who are critical, have integrity, and are committed to national and democratic values. The organization also serves as a space for participation and development to nurture youth as moral forces, social control agents, and catalysts for change. These findings highlight the importance of youth organizations in enhancing youth capacity and contribution to national development, especially in the socio-political domain.*

Keywords: *Garuda Keadilan Lampung, youth organization*

Abstrak. Pemuda merupakan aset strategis bangsa yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dan politik. Artikel ini mengkaji peran organisasi kepemudaan Garuda Keadilan Lampung dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial-politik pemuda, mengacu pada regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Permenpora, dan Permensos. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Garuda Keadilan Lampung aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan aksi sosial yang bertujuan membentuk pemuda yang berintegritas, kritis, serta berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi. Organisasi ini juga berperan sebagai ruang partisipasi dan pembinaan untuk mencetak pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran organisasi kepemudaan dalam memperkuat kapasitas dan kontribusi pemuda dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang sosial-politik.

Kata kunci: Garuda Keadilan Lampung, Organisasi kepemudaan,

LATAR BELAKANG

Pemuda merupakan salah satu aset terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, peran pemuda tidak hanya terbatas pada penerus generasi,

tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. (Banurea, R. (2015)). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, peran pemuda diatur dalam tiga aspek utama: penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Ketiga aspek ini menjadi landasan bagi organisasi-organisasi kepemudaan untuk mengembangkan potensi generasi muda. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. (2009)).

Salah satu organisasi yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi pemuda adalah Garuda Keadilan Lampung. Organisasi ini berperan penting dalam pengembangan pemuda di Indonesia, khususnya dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi. Garuda Keadilan tidak hanya berupaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang kuat. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pemuda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan inovatif, berkontribusi positif bagi masyarakat, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Meskipun keanggotaan dalam organisasi ini terbatas hanya untuk anak-anak kader Partai Garuda Sejahtera, Garuda Keadilan Lampung tetap berupaya menjalin hubungan dengan komunitas yang lebih luas. Melalui pelatihan kepemimpinan, pendidikan politik, dan kegiatan sosial, organisasi ini berusaha membekali pemuda dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Program-program yang diadakan oleh Garuda Keadilan Lampung dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemuda, seperti kebingungan dalam menentukan arah hidup, rendahnya keterampilan, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai spiritual. Dengan inisiatif seperti pendidikan politik, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial, organisasi ini berkomitmen untuk menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, peran pemuda sebagai kekuatan moral dan kontrol sosial menjadi sangat vital, mengingat mereka dapat menginspirasi perubahan dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial yang ada. (Alamsyah, S. B., & Hendra, H. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai program-program kepemudaan yang diimplementasikan oleh Garuda Keadilan Lampung, serta bagaimana program-program tersebut sejalan dengan peran pemuda yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2009. Dengan memahami dan mengimplementasikan aspek penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan, diharapkan generasi muda dapat menjadi kekuatan moral dan sosial yang membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

KAJIAN TEORITIS

Pemuda adalah kelompok yang sangat penting dalam proses kemajuan sebuah bangsa, sebab mereka menjalani transisi dari masa remaja menuju dewasa, penuh dengan potensi dan keinginan untuk melakukan perubahan sosial. Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada dalam fase penting perkembangan antara usia 16 sampai 30 tahun. Mereka memainkan peranan kunci dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, baik saat pergerakan nasional maupun reformasi, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi agen perubahan dalam beragam aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya (Saragih, 2021).

Dalam perspektif sosiologis, Erikson (1968) menyoroti bahwa masa muda adalah waktu untuk mencari identitas dan berpartisipasi dalam komunitas yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter kepemimpinan. Oleh sebab itu, pemuda tidak hanya dianggap sebagai objek dalam pembangunan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk mendorong perubahan dan kemajuan dalam masyarakat (Indrawan & Oktaviani, 2020). Organisasi pemuda adalah platform yang sangat penting dalam membangun karakter, kemampuan memimpin, dan keterampilan berpikir kritis di kalangan generasi muda. Dalam pandangan struktural-fungsional, Parsons menekankan bahwa organisasi berperan dalam mentransmisikan nilai serta norma masyarakat kepada individu, termasuk kaum muda (Hidayat & Fadhil, 2022). Wadah bagi pemuda mencakup berbagai jenis, seperti OSIS, BEM, HIMA, serta organisasi yang berlandaskan komunitas dan agama, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tapi juga sebagai sarana untuk pemuda berkolaborasi, menyalurkan aspirasi, dan meningkatkan partisipasi dalam arena sosial-politik (Nasution & Putri, 2021).

Secara hukum, eksistensi organisasi kepemudaan dilindungi oleh Pasal 10 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, yang memberikan hak kepada pemuda untuk membentuk organisasi berdasarkan minat, profesi, serta nilai agama dan budaya. Namun, terdapat tantangan seperti lemahnya regenerasi, pragmatisme dalam politik, serta ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi, yang menjadi rintangan yang harus diatasi melalui revitalisasi peran organisasi pemuda (Hasubuan & Pranoto, 2022).

Dalam artikel ini, kehadiran Garuda Keadilan Lampung sebagai bagian dari jaringan Garuda Keadilan yang terhubung dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dapat dipahami melalui teori gerakan sosial baru (New Social Movement Theory). Teori ini menyoroti betapa pentingnya identitas, nilai-nilai, dan budaya dalam memotivasi keterlibatan masyarakat (Touraine, 1988).

Garuda Keadilan berfungsi sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan pemuda untuk mengasah potensi mereka melalui pendekatan yang religius, nasionalis, dan solutif dalam menghadapi masalah sosial yang ada di wilayah tersebut. Berbagai inisiatif seperti pendidikan politik, pelatihan bagi para pemuda, pengembangan kewirausahaan, serta advokasi komunitas mencerminkan penerapan nilai-nilai keadilan sosial seperti yang dijelaskan oleh Rawls (1971) dalam teori keadilan distributif. Dengan cara ini, Garuda Keadilan Lampung tidak hanya berperan sebagai organisasi semata, melainkan juga sebagai gerakan yang memperjuangkan penyatuan idealisme kaum muda dengan kondisi sosial yang ada dan berupaya membentuk generasi muda yang kritis, religius, dan memiliki integritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran Garuda Keadilan Lampung dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial politik generasi muda. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan informan kunci (seperti Fajar Ghosiyah, anggota dewan pengurus), untuk mendapatkan narasi pribadi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai visi, program, dan dinamika internal organisasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan tematik, dengan mengidentifikasi pola naratif, tema utama, dan makna sosial yang muncul dari wawancara serta catatan observasi, sehingga menghasilkan deskripsi yang menyeluruh dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kepemudaan di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung

a. Program Penayadaran Kepemudaan di Lingkungan Organisasi Keadilan Lampung

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, politik, dan moral di kalangan generasi muda melalui pendidikan politik, dialog terbuka, kegiatan komunitas, serta penyebaran nilai-nilai keadilan. Garuda Keadilan Lampung mengajak kaum muda untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial dan kenegaraan, serta memahami posisi mereka sebagai penggerak perubahan. Prinsip-prinsip seperti rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab diajarkan agar generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga menunjukkan integritas moral saat menghadapi berbagai masalah sosial.

b. Program Pemberdayaan Kepemudaan di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung

Garuda Keadilan Lampung, melalui pelatihan keterampilan, bimbingan, dan kerjasama strategis, bertujuan untuk mengaktifkan potensi anak muda agar dapat mandiri, inovatif, dan terlibat dalam pembangunan masyarakat. Garuda Keadilan Lampung berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk fraksi PKS, untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan peluang. Dengan cara ini, generasi muda diarahkan untuk memiliki tujuan hidup yang jelas, kepemimpinan yang solid, serta kemampuan untuk memberikan dampak sosial yang signifikan melalui proyek-proyek dan kegiatan komunitas.

c. Program Pengembangan Kepemudaan di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung

Program pengembangan yang dilaksanakan oleh Garuda Keadilan Lampung ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi, moral, serta kreativitas generasi muda melalui berbagai kegiatan kreatif seperti kompetisi, pelatihan, dan pembentukan karakter. Sasaran dari program ini adalah menciptakan generasi muda yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan integritas yang tinggi. Metode yang komprehensif ini menjadikan pemuda sebagai individu yang menginspirasi dan siap untuk menjadi panutan serta pemimpin yang dapat menghadirkan perubahan positif di masyarakat.

2. Peran Pemuda di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung

a. Peran Pemuda Sebagai Kekuatan Moral di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung,

Pemuda di Garuda Keadilan Lampung berfungsi sebagai penggerak moral yang vital dalam menghadapi degradasi nilai-nilai etika di kalangan anak muda. Mereka berperan sebagai agen transformasi yang mendorong komunitas, terutama keluarga, untuk menghidupkan kembali nilai-nilai moral dan kasih sayang dalam proses pendidikan anak. Melalui program dan pengajaran yang menyentuh dimensi moral dan spiritual, pemuda menciptakan kesadaran sosial dan menjadi panutan yang memotivasi generasi muda lainnya agar berkembang menjadi pribadi yang beretika dan bertanggung jawab.

b. Peran Pemuda Sebagai Kontrol Sosial di Lingkungan Organisasi Garuda Keadilan Lampung,

Pemuda juga berfungsi sebagai pengawas sosial di komunitas Garuda Keadilan Lampung dengan mengawasi ketidakadilan sosial serta kebijakan publik yang merugikan masyarakat. Mereka berperan sebagai cadangan intelektual, yaitu sumber daya penting yang memiliki semangat, imajinasi, dan cita-cita untuk mengawasi dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Lewat kegiatan advokasi, kampanye sosial, dan keterlibatan dalam pembentukan kebijakan, pemuda berupaya menjaga keterbukaan serta tanggung jawab publik agar terlaksana secara adil.

c. Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan di Lingkungan Organisasi Keadilan Lampung,

Sebagai agen transformasi, para pemuda di Garuda Keadilan Lampung secara proaktif mengembangkan berbagai aktivitas yang fokus pada pengembangan komunitas, termasuk pelatihan keterampilan, inisiatif sosial, dan program wirausaha. Mereka juga mengadvokasi inovasi dan kerjasama di berbagai sektor untuk mengatasi tantangan lokal dengan solusi yang kreatif. Melalui pembentukan jaringan sosial dan penggalangan partisipasi masyarakat, para pemuda berperan sebagai penghubung antar generasi dan sebagai penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan.

3. Program Pendidikan Politik Pemuda di Lingkungan Organisasi Keadilan Lampung

Program Pendidikan Politik Pemuda di Garuda Keadilan Lampung bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran politik, berintegritas, dan aktif dalam masyarakat. Visi dari organisasi ini adalah menjadi platform positif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda Islam dalam sektor politik. Misi yang diemban mencakup membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan moralitas, melepas bakat, dan mendukung pengembangan kepemimpinan. Target program ini adalah pemuda berusia 17 hingga 29 tahun, dengan fokus peningkatan kesadaran sosial, keterampilan, dan inovasi yang berlandaskan pada nilai keadilan dan demokrasi.

Materi yang disajikan mencakup pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi tentang isu-isu terkini seperti keluarga dan kesehatan, yang dilakukan dalam forum informal serta acara besar setiap tiga bulan. Proses pembelajaran didukung melalui dua metode utama: metode santai yang mendorong kedekatan antar peserta, dan metode terstruktur yang lebih formal dengan menghadirkan tokoh inspiratif. Kedua pendekatan tersebut dirancang untuk memperluas pengetahuan, memperkuat jaringan, serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan partisipasi politik.

Dalam mendukung pelaksanaan program, platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Twitter digunakan secara aktif untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan menghadirkan konten inspiratif yang relevan bagi generasi muda. Di sisi lain, proses evaluasi dilakukan setiap tahun melalui RAPOR (Rapat Kerja Organisasi) untuk menilai tanggung jawab serta pencapaian anggota dan kinerja program secara keseluruhan, sebagai bentuk akuntabilitas dan perbaikan yang berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah kurangnya partisipasi aktif dari generasi Z yang cenderung skeptis, sulit diarahkan, dan enggan

menerima nasihat. Untuk mengatasi hal ini, Garuda Keadilan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, berbasis dialog, serta memanfaatkan media digital sesuai dengan gaya komunikasi mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membuka ruang ekspresi yang mendorong partisipasi pemuda dan meningkatkan efektivitas pendidikan politik dalam membentuk generasi yang kritis dan berdaya.

4. Penguatan Nilai Pancasila dan Kepemimpinan Pemuda dalam Bingkai Regulasi Nasional

Pendidikan karakter, Pancasila, dan konstitusi merupakan pilar fundamental dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas dan berwawasan kebangsaan. Dalam konteks Indonesia yang majemuk dan menghadapi tantangan globalisasi, nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan secara sistematis melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif. Permenpora Nomor 825 Tahun 2014 menjadi landasan normatif yang menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi pemuda agar mampu menjadi pribadi beretika, sadar hukum, dan menjunjung tinggi konstitusi serta persatuan bangsa (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2014). Pendidikan ini diarahkan untuk membentuk pemuda yang memiliki kesadaran kebangsaan dan ketahanan moral, sehingga mampu menjadi penyangga keutuhan NKRI.

Selaras dengan itu, pengembangan kepemimpinan pemuda sebagaimana diatur dalam Permenpora Nomor 59 Tahun 2013 menjadi langkah penting untuk mencetak pemuda yang mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Melalui program pendidikan, pelatihan, pendampingan, serta penyelenggaraan forum-forum kepemudaan, diharapkan lahir pemimpin-pemimpin muda yang tangguh, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakatnya (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2013). Upaya ini diperkuat dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menyatakan bahwa pemuda adalah subjek utama dalam pembangunan nasional melalui aspek penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan (Republik Indonesia, 2009).

Garuda Keadilan Lampung merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konkret. Dalam menjalankan program penyadaran, organisasi ini menyelenggarakan pendidikan karakter dan pelatihan nilai-nilai Pancasila, sejalan dengan Permenpora Nomor 825 Tahun 2014 (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2014). Pendekatan yang digunakan sangat beragam, mulai dari diskusi santai hingga kegiatan terstruktur, serta aktif mempromosikan nilai demokrasi dan keadilan sosial yang berpijak pada konstitusi. Selain itu, program kepemimpinan dan pemberdayaan Garuda Keadilan mengacu pada Permenpora Nomor 59 Tahun 2013 dan Permenpora Nomor 2 Tahun 2025, dengan pelatihan keterampilan, mentoring, serta kolaborasi bersama Fraksi PKS dan mitra eksternal lainnya (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2025). Inisiatif-inisiatif ini memberikan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan kapasitas dan menjadi aktor perubahan di komunitas mereka.

Pentingnya penguatan organisasi pemuda di tingkat akar rumput juga ditegaskan dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, yang menekankan peran pemuda dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat (Kementerian Sosial, 2019). Garuda Keadilan menerapkan prinsip-prinsip ini melalui program kreatif seperti workshop, lomba, dan kegiatan seni budaya yang memfasilitasi peningkatan kualitas pribadi dan karakter moral pemuda. Kegiatan

tersebut selaras dengan amanat Pasal 17 ayat (3) UU No. 40 Tahun 2009, yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan, kepemimpinan, dan kepedulian sosial (Sari, 2022). Selain itu, pemuda diarahkan untuk menjadi kekuatan moral dan kontrol sosial, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 17 ayat (1) dan (2), melalui peningkatan kesadaran hukum dan sikap kritis terhadap ketidakadilan (Mardiana, 2020; Alamsyah, 2023).

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pancasila, kepemimpinan, dan pemberdayaan organisasi kepemudaan yang berbasis pada regulasi nasional merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing, berakhlak, dan berpandangan kebangsaan. Garuda Keadilan Lampung menjadi contoh nyata implementasi regulasi tersebut dalam konteks lokal, membuktikan bahwa sinergi antara kebijakan negara dan inisiatif masyarakat dapat menghasilkan pemuda yang tangguh, adaptif, dan kontributif terhadap pembangunan bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Garuda Keadilan Lampung memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, kesadaran politik, dan kapasitas kepemimpinan generasi muda melalui berbagai program yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta regulasi nasional. Melalui program penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan, organisasi ini tidak hanya menanamkan nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab, tetapi juga mendorong pemuda untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif, inovatif, dan berintegritas. Peran pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan direalisasikan melalui pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, advokasi sosial, serta kegiatan komunitas. Program-program tersebut dijalankan dengan pendekatan yang adaptif terhadap tantangan generasi Z, termasuk penggunaan media digital dan metode interaktif. Dukungan regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Permenpora No. 59 Tahun 2013, Permenpora No. 825 Tahun 2014, serta Permensos No. 25 Tahun 2019 menjadi fondasi yang menguatkan upaya Garuda Keadilan dalam mewujudkan pemuda yang berdaya, berakhlak, dan berwawasan kebangsaan. Sinergi antara kebijakan negara dan inisiatif organisasi masyarakat terbukti mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lahirnya pemimpin muda yang mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan bangsa, khususnya di tingkat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, S. B., & Hendra, H. (2023). Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millenial dan Generasi Z di Indonesia. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 54-60.
- Banurea, R. (2015). *Peran Pemuda dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Kemendagri. (2020). *Panduan Implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum.

- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. (2021). *Laporan Tahunan Kemenpora*. Jakarta: Kemenpora.
- Mardiana, R. (2020). *Pemberdayaan Pemuda dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Kepemudaan, 5(1), 45-60. doi:10.5678/jk.v5i1.1234
- Prasetyo, E. (2021). *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Pemuda: Membangun Generasi Emas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2022). "Generasi Milenial dan Z: Tantangan dan Harapan dalam Kepemimpinan Masa Depan." *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 112–120.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. (2022). *Pengaruh Kegiatan Organisasi Kepemudaan terhadap Pengembangan Karakter Pemuda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 201-215.
- Sukardi, A. (2018). *Peran Pemuda dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(2), 123-135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. (2009).
- Wulandari, R., & Prasetyo, H. (2023). "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Generasi Muda." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 45–57.